

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam ilmu kesehatan, banyak dikenal dengan apa yang dinamakan penyakit serta faktor yang mempengaruhinya. Berbagai penyakit itu menyebabkan seseorang tidak sehat, membutuhkan perawatan dan penyembuhan dari penyakit yang diderita. Oleh karena itu, seseorang harus menjaga pola hidup yang benar sehingga jauh terhadap penyakit. Hal ini sebagaimana pepatah yang mengatakan mencegah lebih baik dari pada mengobati. Sesuai dengan sunnah Nabi inilah maka umat islam diajarkan untuk senantiasa mensyukuri nikmat kesehatan yang diberikan oleh Allah SWT. Bahkan kesehatan dapat dikatakan sebagai nikmat Allah SWT yang paling besar yang harus diterima dengan rasa syukur. Firman Allah SWT dalam QS. Yunus ;57.

نِينَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.

Prevelensi kasus stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan pada tahun 2013 7 %/mil menjadi 10.9%/mil pada tahun 2018, kasus tertinggi di Kalimantan Timur sebesar 14,7%/mil sedangkan yang terendah di papua sebesar 4,2%/mil. Usia serta gaya hidup yang tidak sehat

pasien dapat mempengaruhi faktor yang dapat mempengaruhi munculnya penyakit tersebut.(Riskedas Tahun 2018).

Di Indonesia, stroke merupakan penyakit nomor tiga yang mematikan setelah jantung dan kanker. Menurut survey tahun 2015, stroke merupakan pembunuh nomor satu di RS Pemerintah diseluruh Indonesia. Diperkirakan ada 550.00 penduduk yang terkena stroke insiden mengenai populasi usia lanjut 75-84 tahun sekitar 10 kali dari populasi 55-64 tahun. Dari jumlah tersebut, sebanyak 30% bisa pulih kembali, 35% lainnya mengalami gangguan fungsional ringan sampai sedang dan 35% sisanya mengalami gangguan fungsional berat yang mengharuskan penderita terus menerus dikasur (Morika, 2016).

WHO menyatakan bahwa di dunia penyakit kardiovaskuler merupakan penyebab kematian terbesar pada populasi usia 65 tahun keatas dengan jumlah kematian lebih banyak dinegara berkembang(Hanum & dkk, 2017). Stroke merupakan penyebab kelumpuhan nomor satu dan penyebab kematian nomor tiga setelah penyakit jantung koroner dan penyakit kanker. Kontrol trunk pada pasien stroke dapat memperbaiki dan memelihara postural tubuh yang lebih baik dalam melakukan gerak serta menjadi dasar untuk semua gerakan pada lengan dan tungkai(Ardiansyah, 2015).

Penyakit yang berhubungan dengan sistem serebrovaskuler (CVA) atau stroke dapat menyebabkan perubahan frekuensi nafas dan ventilasi. hal ini disebabkan oleh penurunan kekuatan otot diafragma dan otot-otot abdominal. Sehingga mengakibatkan penurunan kinerja pusat frenikus yang

menyebabkan penggunaan otot pendukung pernapasan seperti yang berlebihan serta terdapat otot penyusun vertebra yang asimetris.(Machado, et al, 2016).

Dalam beberapa minggu setelah stroke pasien akan mengalami perubahan terhadap tonus otot dan perubahan pada postural, sehingga menyebabkan kontraktur serta mengganggu biomekanika thorak dan dapat menyebabkan hilangnya kemampuan dan kinerja gerakan pernapasan serta kontrol trunk. Pada pasien stroke terdapat masalah yang sering ditemui yaitu adanya penurunan fungsi pernapasan yaitu diakibatkan postural. Pada pasien stroke mengalami penurunan pengembangan sangkar thorak dikarenakan kurangnya kerjasama kontrol postural dan kekuatan otot-otot pernapasan (Jandt, da Sil Caballero, Junior, & Dias, 2011).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan antara fungsi paru dan kontrol trunk pada pasien stroke?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu :

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui apakah adakah hubungan antara fungsi paru dan kontrol trunk pada pasien stroke

### **2. Tujuan Khusus**

a. Mengetahui gambaran fungsi paru pasien stroke pada lansia

- b. Mengetahui gambaran kontrol trunk pasien stroke pada lansia
- c. Mengetahui hubungan antara fungsi paru dan kontrol trunk stroke pada lansia

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Praktis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi fisioterapis dalam menentukan manajemen yang tepat pada pasien stroke.

##### 2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran, rujukan atau referensi mengenai hubungan fungsi paru dengan kontrol trunk pada pasien stroke.